

## **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar**

### *Factors Relating to the Nutritional Status of Toddlers in the Working Area of the Lhoknga Health Center Great Aceh District*

**Roza Aryani\*<sup>1</sup>, Siti Hasanah<sup>2</sup>, Farisa Rahmah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Muhammadiyah, Aceh Jln. Harapan No. 14 Punge Blang Cut, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>STIKes Muhammadiyah, Aceh Jln. Harapan No. 14 Punge Blang Cut, Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>STIKes Muhammadiyah, Aceh Jln. Harapan No. 14 Punge Blang Cut, Banda Aceh, Indonesia

\*Corresponding Author: <sup>1</sup>oja.aryani@gmail.com, <sup>2</sup>sitihasanah@gmail.com, <sup>3</sup>farisahrahmah1@gmail.com,

#### **Abstrak**

**Latar Belakang** : Masalah Kesehatan di Indonesia salah satunya adalah masalah gizi, prevalensi gizi kurang di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 13,80%, prevalensi gizi kurang pada balita di Provinsi Aceh 8,4% dan di Kabupaten Aceh Besar sebesar 7,6%. Data yang diperoleh dari Puskesmas Lhoknga jumlah Balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 119 orang (27,6%).

**Tujuan Penelitian** : adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar tahun 2022.

**Metode Penelitian** : Jenis penelitian ini bersifat *analitik*, *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita periode Januari sampai September 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga sebanyak 431 orang. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 81 orang balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 sampai 29 Desember 2022 dan di Analisa menggunakan *Uji Chi Square*

**Hasil Penelitian** : Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita dengan nilai *P Value* (0,002). Ada hubungan pendapatan dengan status gizi balita dengan nilai *P Value* (0,001). Ada hubungan penyakit infeksi dengan status gizi balita dengan nilai *P Value* (0,011). Ada hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita dengan nilai *P Value* (0,005).

**Kesimpulan** : Ada hubungan pendapatan, pengetahuan, penyakit infeksi dan jarak kehamilan dengan status gizi.

**Kata Kunci** : Status gizi, pendapatan, pengetahuan, penyakit infeksi, jarak kehamilan

### **Abstrak**

*Background: One of the health problems in Indonesia is nutritional problems, the prevalence of malnutrition in Indonesia in 2020 was 13.80%, the prevalence of malnutrition among children under five in Aceh Province was 8.4% and in Aceh Besar District it was 7.6%. Data obtained from the Lhoknga Community Health Center, the number of toddlers experiencing malnutrition was 119 people (27.6%).*

*Research Objective: is to determine the factors related to the nutritional status of toddlers in the Lhoknga Community Health Center Working Area, Aceh Besar Regency in 2022.*

*Research Method: This type of research is analytical, analytical using a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had children under five in the period January to September 2022 in the Lhoknga Community Health Center Working Area, totaling 431 people. The samples taken in this research were all mothers who had children under five in 2022 in the Lhoknga Community Health Center Working Area. The number of samples in this study was 81 toddlers in the Lhoknga Community Health Center Working Area, Aceh Besar Regency. The time of the research was carried out from 20 to 29 December 2022 and analyzed using the Chi Square Test*

*Research Results: There is a relationship between knowledge and the nutritional status of toddlers with a P value (0.002). There is a relationship between income and the nutritional status of toddlers with a P value (0.001). There is a relationship between infectious diseases and the nutritional status of children under five with a P value (0.011). There is a relationship between birth distance and the nutritional status of toddlers with a P value (0.005).*

*Conclusion: There is a relationship between income, knowledge, infectious diseases and pregnancy interval with nutritional status.*

**Keywords:** *Nutritional status, income, knowledge, infectious diseases, pregnancy interval*

### **PENDAHULUAN**

Gizi merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan, gizi menjadi kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang selama masa pertumbuhan. Dalam nutrisi terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi adalah keadaan yang ditunjukkan sebagai konsekuensi dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke tubuh dan yang diperlukan. Karena itu ketersediaan zat gizi di dalam tubuh seseorang termasuk balita menentukan keadaan gizi balita apakah kurang gizi atau lebih (Septikasari, 2018)

Anak merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) yang memerlukan perhatian khusus untuk kecukupan status gizinya sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Apa yang dimakan oleh bayi sejak usia dini merupakan fondasi yang penting

bagi kesehatan dan kesejahteraan balita di masa depan. Balita akan sehat apabila sejak awal kehidupannya sudah diberi makanan sehat dan seimbang sehingga balita tidak mengalami gangguan gizi (Kemenkes, 2018).

Balita yang tercukupi dengan baik kebutuhan gizi bagi kesehatan tubuhnya biasanya terlihat lebih aktif, cerdas dan ceria. Selain itu balita akan periang dan pandai bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun Status gizi yang tidak baik pada balita dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu pengetahuan, pendapatan, penyakit infeksi, jarak kelahiran dan pola asuh (Adriani, 2016).

Upaya pemerintah dalam mengatasi gizi kurang pada balita yaitu dengan mengadakan program penyuluhan gizi, program pemberdayaan keluarga sadar gizi dan program revitalisasi posyandu. Bidan berperan dalam menangani masalah gizi dengan cara memantau tumbuh kembang balita, memberikan makanan tambahan dan melakukan penyuluhan kesehatan berkaitan dengan penanganan masalah gizi setiap 1 bulan sekali pada saat posyandu (Kemenkes, 2020).

Data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 menunjukkan bahwa di Afrika jumlah anak usia 0-59 bulan yang mengalami gizi kurang sebesar 17,8%, sedangkan di Asia tenggara sebesar 19,3% (WHO, 2020).

Masalah kesehatan di Indonesia salah satunya adalah masalah gizi yang salah satu faktor penyebabnya adalah asupan makanan, konsumsi pangan penduduk Indonesia termasuk balita belum sesuai dengan pesan gizi seimbang, dimana distribusi konsumsi energi protein masih 9-14%, energi lemak sebesar 24-36% dan energi karbohidrat sebesar 54-63%. Prevalensi gizi kurang di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 13,80% dan gizi buruk sebesar 3,90%, Provinsi tertinggi dengan balita gizi kurang dan gizi buruk terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 22,20% gizi kurang dan 7,30% gizi buruk. Sedangkan Provinsi Aceh merupakan Provinsi nomor urut ke 8 tertinggi dengan kasus gizi kurang dan gizi buruk yaitu sebesar 16,80% gizi kurang dan 6,70% gizi buruk (Kemenkes, 2020).

Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2020 jumlah balita yang ditimbang berat badan sebanyak 355,768 jiwa, balita yang mengalami

gizi kurang sebanyak 29,973 jiwa (8,4%). Jumlah balita dengan gizi kurang tertinggi terdapat di Kabupaten Simeulue sebesar 84%, Bener Meriah sebesar 31% dan Gayo Lues sebesar 21% (Dinkes Provinsi Aceh, 2020).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Besar pada tahun 2021 jumlah balita yang ditimbang sebanyak 29,085 jiwa dan yang mengalami gizi kurang sebanyak 2,209 jiwa (7,6%). Jumlah balita yang mengalami gizi kurang tertinggi terdapat di Puskesmas Lhoknga sebesar 12,3%, Puskesmas Darul Imarah sebesar 12,1% dan Indrapuri sebesar 11,8% (Dinas Kesehatan Aceh Besar, 2021).

Dampak dari asupan gizi yang kurang atau kelebihan asupan gizi adalah terhambatnya pertumbuhan balita baik berat badan maupun tinggi badannya, *obesitas* yang dapat mengakibatkan jantung koroner, diabetes mellitus dan *stroke*, terhambatnya perkembangan otak dan perilaku anak, rentan terhadap infeksi, rentan terhadap penyakit *Tuberkulosis* (TBC) dan diare (Yosephin, 2018).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar prevalensi gizi kurang tahun 2020 sebesar 14,7% dan tahun 2021 meningkat menjadi 16,6%. Periode Januari sampai September 2022 jumlah balita usia 1-5 tahun sebanyak 431 orang dan jumlah balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 119 orang (27,6%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan prevalensi gizi kurang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar tahun 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat *analitik, analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita periode Januari sampai September 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga sebanyak 431 orang. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga. Jumlah sampel

pada penelitian ini sebanyak 81 orang balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022**

<b>No</b>	<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	20-35 tahun	60	74,1
	>35 tahun	21	25,9
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Jumlah anak</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
2	2 orang	40	49,4
	>2 orang	41	50,6
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Informasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
3	Pernah	48	59,3
	Tidak Pernah	33	40,7
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
4	Dasar	13	16
	Menengah	35	43,3
	Tinggi	33	40,7
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>
<b>5</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
	Laki-laki	44	54,3
	Perempuan	37	45,7
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

## 2. Hasil Univariat

### a. Status Gizi Balita

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita  
Di Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh  
Besar Tahun 2022**

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	22	27,1
2	Normal	42	51,9
3	Lebih	17	21
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

### b. Pengetahuan

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh  
Besar Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	48	59,3
2	Kurang	33	40,7
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

### c. Pendapatan

**Tabel 4**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh  
Besar Tahun 2022**

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diatas UMP	46	56,8
2	Dibawah UMP	35	43,2
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

d. Penyakit Infeksi

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Infeksi**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh**  
**Besar Tahun 2022**

No	Penyakit Infeksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	22	27,2
2	Tidak ada	59	72,8
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

e. Jarak Kelahiran

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Kelahiran**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh**  
**Besar Tahun 2022**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 2 Tahun	27	33,3
2	≥ 2 Tahun	54	66,7
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

3. Hasil Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Balita

**Tabel 7**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Status Gizi Balita						Jumlah		P Value
		Kurang		Normal		Lebih		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Baik	6	12,5	30	62,5	12	25	48	100	<b>0,002</b>
2	Kurang	16	48,5	12	36,4	5	15,2	33	100	
	Jumlah	22	27,2	42	51,9	17	21	81	100	

b. Hubungan Pendapatan Dengan Status Gizi Balita

**Tabel 8**  
**Hubungan Pendapatan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2022**

No	Pendapatan	Status Gizi Bailta						Jumlah		P Value
		Kurang		Normal		Lebih		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Diatas UMP	5	10,9	28	60,9	13	28,3	46	100	0,001
2	Dibawah UMP	17	48,6	14	40	4	11,4	35	100	
	Jumlah	22	27,1	42	51,9	17	21	81	100	

c. Hubungan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita

**Tabel 9**  
**Hubungan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah**  
**Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2022**

No	Penyakit Infeksi	Status Gizi Bailta						Jumlah		P Value
		Kurang		Normal		Lebih		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Ada	13	59,1	7	31,8	2	9,1	22	100	0,011
2	Tidak ada	9	15,3	35	59,3	15	25,4	59	100	
	Jumlah	22	27,1	42	51,9	17	21	81	100	

d. Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Status Gizi Balita

**Tabel 10**  
**Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah**  
**Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2022**

No	Jarak Kelahiran	Status Gizi Bailta						Jumlah		P Value
		Kurang		Normal		Lebih		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	< 2 Tahun	13	48,1	12	44,4	2	7,4	27	100	0,005
2	≥ 2 Tahun	9	16,7	30	55,6	15	27,8	54	100	
	Jumlah	22	27,1	42	51,9	17	21	81	100	

## **PEMBAHASAN**

Asumsi peneliti terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap status gizi balita, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa persentase responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak yang mengalami status gizi kurang, dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui dengan benar tentang gizi balita dan tidak mengetahui bagaimana mengelola makanan dan cara memilih bahan makanan yang bergizi, membersihkan bahan pangan yang baik dan benar dan cara memasak yang benar sehingga zat gizinya tidak hilang serta kurang mengetahui dalam mengatur menu seimbang yang bergizi, kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena ibu berpendidikan dasar dan tidak bekerja sehingga balita mengalami gizi kurang. Selain itu terdapat beberapa balita yang ibunya berpengetahuan baik tetapi mengalami gizi kurang hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor sosial ekonomi, penyakit infeksi dan jumlah anak, sehingga mempengaruhi status gizi balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adriani (2013) yang menyatakan bahwa Keadaan kurang gizi pada balita dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan yang mengandung zat gizi dan cara memperlakukan bahan pangan dalam pengolahan yang benar seperti cara membersihkan kotoran yang ada pada bahan pangan secara berlebihan dan memasaknya terlalu matang sehingga merusak dan mengurangi zat gizi yang dikandungnya. Selain itu gizi kurang juga dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang upaya mengatur menu makanan yang seimbang.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013), terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap status gizi balita dengan nilai *P value*

(0,03). Sedangkan menurut Suhendri (2014), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita dengan nilai *P Value* (0,034).

Asumsi peneliti ada pengaruh antara pendapatan terhadap status gizi balita, dimana balita yang mengalami gizi kurang disebabkan karena keluarganya berpendapatan rendah, sehingga tidak bisa memenuhi makanan yang bergizi yang dibutuhkan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan, karena ibu memberikan makanan seadanya, tidak bervariasi dan mengandung zat gizi yang kurang, bagi ibu yang terpenting adalah makanan tersebut dapat membuat anaknya kenyang itu sudah cukup tanpa memperhatikan kandungan zat gizinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adriani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu penyakit infeksi, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran, pola pemberian makanan, pola asuh, anak tidak mau makan, pekerjaan, pengetahuan dan status sosial ekonomi. Tingkat penghasilan keluarga sangat menentukan jenis pangan yang akan dibeli dengan adanya tambahan penghasilan. Seseorang dengan status sosial ekonomi rendah membelanjakan sebagian besar untuk sereal, sedangkan seseorang dengan status sosial ekonomi tinggi membelanjakan sebagian besar untuk hasil olah susu sehingga dapat mempengaruhi status gizi, jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kuantitas dan kualitas makanan. Antara penghasilan dan gizi jelas ada hubungan yang menguntungkan.

Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi pemilihan ragam dan kualitas bahan makanan, apalagi pada masa sekarang saat ekonomi sangat sulit dan harga bahan makanan melambung tinggi. Dalam keadaan seperti ini ibu harus pandai memilih bahan pangan. Makanan bergizi tidak harus mahal, misalnya untuk mengambil manfaat protein hewani dapat membeli ikan segar, telur ayam, telur puyuh dan ikan teri sebagai pengganti daging sapi. Meski harganya relatif murah bahan-bahan tersebut mengandung protein yang sama baiknya dengan daging sapi (Wibisono, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2014), terdapat hubungan antara pendapatan dengan status gizi balita dengan nilai *P Value* (0,001).

Asumsi peneliti ada hubungan penyakit infeksi dengan status gizi balita, hal ini dikarenakan balita yang mengalami penyakit infeksi seperti cacangan terjadi gangguan absorpsi zat gizi sehingga menyebabkan balita mengalami kekurangan gizi, selain itu penyakit infeksi seperti diare terjadi penurunan berat badan yang disebabkan karena dehidrasi sehingga dapat menyebabkan balita mengalami gizi kurang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adriani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu pengetahuan, status sosial ekonomi, pendidikan dan penyakit infeksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2014), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak dibawah lima tahun (Balita) di Puskesmas Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penyakit infeksi dengan status gizi pada balita dengan nilai P Value 0,072.

Menurut Asumsi peneliti ada hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita karena jarak kelahiran yang < 2 tahun menyebabkan balita mengalami kekurangan perhatian dari orang tua karena kasih sayang dan perhatian orang tua terbagi untuk saudaranya termasuk perhatian dalam pemberian makanan, sehingga orang tua terutama ibu tidak memperhatikan asupan zat gizi pada balita, selain itu juga setiap makanan yang disajikan orang tua balita harus terbagi dengan saudaranya dan terdapat beberapa orang tua lebih memperhatikan anak yang paling kecil dibandingkan dengan anak balita yang umurnya lebih tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2011) yang menyatakan bahwa pengasuhan berasal dari kata asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Mengasuh meliputi menjaga serta membimbing menuju pertumbuhan ke arah kedewasaan dengan memberikan pendidikan, makanan dan lainnya. Pola asuh pada anak merupakan salah satu kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, yaitu kebutuhan emosi atau kasih sayang dimana kehadiran ibu diwujudkan dengan kontak fisik dan psikis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2011), terdapat pengaruh antara pola asuh terhadap status gizi balita dengan nilai P *value* (0,008).

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita dengan nilai P *Value* (0,002).

Ada hubungan pendapatan dengan status gizi balita dengan nilai P *Value* (0,001).

Ada hubungan penyakit infeksi dengan status gizi balita dengan nilai P *Value* (0,011).

Ada hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita dengan nilai P *Value* (0,005).

## **SARAN**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian dengan variabel dan teknik yang berbeda dengan melakukan perbandingan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningsih. 2018. *Waspada! Gizi Balita Anda*. Jakarta. PT Elex Media
- Adriani. 2016. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Apriliansa. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gizi Balita di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Media Publikasi Penelitian. Volume 15 (1):1-9
- Ati (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Desa Baumata Timur Kabupaten Kupang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 1 (3):164-178
- Badriah. 2015. *Gizi Dalam kesehatan Reproduksi*. Bandung:Refika Aditama.
- Dinkes Kabupaten Aceh Besar. 2021. *Status Gizi Pada Balita*. Laporan Tahunan.
- Dinkes Provinsi Aceh. 2020. *Status Gizi Pada Balita*. Profil Kesehatan Aceh
- Hidayati. 2019. *Pendamping Gizi Pada Balita*. Yogyakarta. Deepublish
- Induniasih. 2017. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Kemenkes. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 1 Oktober 2022)
- Kemenkes. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 1 Oktober 2022)
- Maryunani. 2017. *Kesehatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta. Deepublish
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Purwoastuti. 2015. *Prilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan Perawat Dan Bidan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Setiono. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita, Asupan Energy dan Protein dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali*. Volume 4 (1):1-9
- Paramashanti, A, B. 2019. *Gizi Bagi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: CV. Pustaka Baru
- Purwanto (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Gizi Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata. Volume 1 (1):10-13
- Puskesmas Lhokngah . 2022. *Jumlah Balita dan Status Gizi Balita*
- Riksani. 2015. *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Septikasari. 2018. *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: ANDI Press
- Supariasa. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. EGC
- Yosephin, B. 2018. *Tuntunan Praktis Menghitung kebutuhan Gizi*. Yogyakarta. ANDI
- Yuniar (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Baduta di Kabupaten Cirebon*
- Winarsih. 2019. *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- WHO. 2020. *Nutritional Status Of Toddlers*. <https://www.who.int/news-room> (diakses pada tanggal 3 Oktober 2022)